

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Studi Kasus

Metodologi penelitian studi kasus ini bersifat deskriptif. Nugroho (2023) mendefinisikan studi kasus sebagai penelitian yang melibatkan evaluasi dengan tujuan memberikan penjelasan menyeluruh tentang sejarah, sifat, dan ciri-ciri suatu kasus; dengan kata lain, studi kasus memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh dan menyeluruh pada suatu kasus. Dengan pendekatan ini, suatu situasi atau kondisi diselidiki secara menyeluruh dan metodis, dimulai dengan observasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan temuan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eklusi yaitu sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu meliputi :

- 1) Pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali
- 2) Pasien isolasi sosial yang telah mendapat TAKS sesi 1 dan bisa lanjut ke sesi 2
- 3) Pasien yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *Informed Consent* saat pengambilan data

b. Kriteria Eklusi

Kriteria eklusi yaitu meliputi :

- 1) Pasien skizofrenia dengan isolasi sosial yang awalnya sudah bersedia menjadi subjek penelitian namun, karena suatu hal membuatnya berhenti atau tidak mampu mengikuti kegiatan TAKS sesi 2
- 2) Pasien isolasi sosial yang tidak kooperatif

C. Fokus Studi Kasus

Penerapan pengobatan aktivitas kelompok sosialisasi pada sesi kedua pada pasien isolasi sosial dan skizofrenia menjadi topik utama studi kasus penelitian ini.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 2
Definisi Operasional Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 2 : Kemampuan Berkenalan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial

No	Variabel	Definisi Operasional
1	2	3
1	Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 2: kemampuan berkenalan pada pasien skizofrenia dengan isolasi sosial	Implementasi terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 2: kemampuan berkenalan merupakan upaya untuk melatih pasien berkenalan dengan orang lain seperti menyebutkan nama, asal dan hobi. Terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 2: kemampuan berkenalan dilakukan satu kali pertemuan selama 20 menit dan diikuti oleh lima orang dengan posisi duduk melingkar. Pasien akan diminta untuk memperkenalkan atau menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi anggota kelompok yang ada disebelah kanannya. Selanjutnya pasien diberikan pujian untuk setiap keberhasilannya dengan memberi tepuk tangan.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pada penelitian studi kasus ini menggunakan instrument penelitian yaitu :

- a. Perlakuan kegiatan kelompok sosialisasi sesi kedua mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai berikut: Kemampuan untuk berkenalan
- b. Lembar evaluasi terapi kegiatan kelompok sosialisasi sesi 2: keterampilan perkenalan

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan laporan kasus ini yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan cara :

- a. Anamnesa

Praktik mewawancarai pasien atau anggota keluarganya dengan dokter atau perawat berlisensi untuk mengetahui gejala dan riwayat kesehatan pasien dikenal sebagai pengumpulan data anamnesis.

- b. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap partisipasi klien dalam sesi latihan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 2, melibatkan pengamatan terhadap kemampuan verbal seperti menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, asal dan hobi teman disebelah kanan pasien dan kemampuan nonverbal seperti kontak mata, duduk tegak, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

F. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Dalam melakukan suatu penelitian studi kasus langkah - langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan. penelitian dari awal hingga akhir. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

1) Administrasi

a) Melalui Akademik Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar dapat meminta surat kepada pimpinan jurusan keperawatan untuk permohonan izin penelitian.

b) Mengirimkan surat permohonan kepada Kementerian Kesehatan Denpasar melalui Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan untuk izin studi pendahuluan.

c) Peneliti mendapat surat izin kemudian diajukan ke Diklat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

d) Peneliti mengurus Etical Clearance penelitian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2) Teknis

a) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek penelitian.

b) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan oleh diisi oleh subjek studi kasus.

c) Apabila responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.

- d) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan dan alamat responden.
- e) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa klien.

3) Tahap Pelaksanaan

Sebelum mengumpulkan data, peneliti bekerja dengan kepala ruangan untuk mengidentifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat berpartisipasi sebagai responden. Selanjutnya, peneliti berkumpul dengan para partisipan untuk mempresentasikan diri, menjelaskan tujuan dan metodologi penelitian, serta mendiskusikan hak dan tanggung jawab subjek studi kasus yang terlibat dalam kegiatan penelitian.

4) Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent yang akan diisi oleh subjek peneliti atau wali.
- b) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek penelitian atau wali dari subjek penelitian.
- c) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek penelitian.
- d) Subjek penelitian yang bersedia menjadi responden diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP).

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dilakukan dalam satu kali kegiatan dan waktu pelaksanaan studi kasus ini pada tanggal 2 April 2024.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan masalah yaitu isolasi sosial secara faktual sesuai dengan fokus studi kasus kemudian data yang didapat disajikan secara naratif.

I. Etika Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian studi kasus hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subyek harus diberi informasi lengkap tentang tujuan penelitian sebelum menyetujui untuk berpartisipasi, dan mereka harus diizinkan untuk menolak menjadi responden. Persetujuan yang diinformasikan mencakup penerimaan dan penolakan. *Informed consent* terdiri dari lima komponen: responden harus diberikan informasi yang cukup untuk memungkinkan mereka mengambil keputusan, tindakan harus dilakukan dalam situasi yang sama, persetujuan harus diberikan secara sukarela, dan pemberi harus dapat memahami dan mempunyai kapasitas untuk melakukannya.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

Responden mempunyai hak untuk bebas memilih jalan moral dan rencana hidupnya sendiri. Responden diberikan otonomi untuk memutuskan apakah mereka memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Peneliti tidak memaksa

calon responden untuk berpartisipasi jika mereka tidak bersedia. Puskesmas akan terus memberikan layanan kepada calon responden yang memilih untuk tidak berpartisipasi..

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Prinsip etika mendasar yang menjamin otonomi pasien adalah kerahasiaan. Peneliti harus memastikan bahwa informasi yang diberikan responden tetap dirahasiakan. Dalam penelitian ini kerahasiaan responden dijaga dengan menggunakan kode responden dan bukan nama sebenarnya.

4. *Justice* (Keadilan)

Keadilan mengharuskan peneliti memperlakukan responden secara setara dan adil, tanpa membeda-bedakan berdasarkan usia, agama, warna kulit, latar belakang sosial ekonomi, politik, atau faktor lainnya. Responden dalam penelitian ini mendapat perhatian yang sama dari peneliti.

5. *Beneficience* (kemanfaatan)

Agar penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang dan memajukan pengetahuan tanpa membahayakan responden, penelitian ini harus didasarkan pada gagasan bahwa menanggapi penelitian ini akan memberikan manfaat bagi mereka secara pribadi.

6. *Non Maleficience*/ Tidak membahayakan

Manusia adalah populasi dan sampel yang biasanya digunakan dalam penelitian keperawatan. Sampel atau subjek penelitian memiliki risiko yang sangat tinggi untuk menderita cedera fisik atau psikologis sebagai akibat dari hal ini. Oleh karena itu, Anda harus berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap tindakan untuk topik tersebut.